

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RENDAHNYA KUNJUNGAN LANSIA PADA PROGRAM POSYANDU LANSIA DI PUSKESMAS PADANG BULAN

Jaka Berlin Sinuraya¹, Risky Ramadani², Dameria³

¹Universitas Prima Indonesia Jl Sekip Simp. Sikambing, Medan, Indonesia

²Universitas Prima Indonesia

Email: sinurayaberlinjaka@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.35451/jkg.v2i1.205>

Abstact

The elderly Posyandu is a community service program intended for the elderly population that focuses on health services but also includes other services according to the needs of the age range aimed at developing the potential and ensuring the welfare of the elderly. There are three aspects that influence the low level of lansian visits to the posyandu for the elderly, namely knowledge, attitudes, and the role of health workers. This research is an analytic survey with cross sectional research design to find out factors related to the low elderly visits to the elderly posyandu program at the Puskesmas Padang Bulan 2018. Data collection was carried out using a questionnaire, data analysis was carried out by univariate and bivariate tests. Based on the results of this study, that there is a relationship between the knowledge of the elderly, attitudes and the role of health workers with the low visits to the elderly posyandu program where the results of the calculation of elderly knowledge are $X^2_{count} 13.292 > X^2_{table} 5.99$ and $p \text{ value} = 0.001$, the results of the calculation of elderly attitudes namely $X^2_{count} 36,458 > X^2_{table} 5,99$ and the value of $p \text{ value} = 0,000$, and the results of the calculation of the role of health workers that is $X^2_{test} 63,343 > X^2_{table} 3,841$ and $p \text{ value} = 0,000$. The conclusion of this study is, there is a relationship between elderly knowledge, attitudes, the role of health workers with low visits to the elderly Posyandu program. Researchers expect the role of health workers to provide education to the elderly so that the elderly like to attend the Posyandu for the elderly.

Keywords: Elderly Posyandu Program, Knowledge, Attitude, Role of Health Workers.

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Badan kesehatan dunia (*WHO*) pada tahun 2020 jumlah penduduk lansia indonesia akan mencapai angka 11,34 % atau tercatat 28,8 juta orang. Jumlah penduduk lansia meningkat diakrenakan kualitas pelayanan kesehtan yang semakin baik (Anonimous 2010).

Secara global *united nations (PBB)* prediksi pertumbuhan usia lanjut mencapai 2,6 %. Pertumbuhan jumlah

ini melebihi pertumbuhan populasi keseluruhan yaitu (1,2%) (Vicktoria dan Kandou 2015).

Berdasarkan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2014, Asia menempati urutan pertama dengan populasi lansia terbesar, yaitu berjumlah 508 juta populasi lansia pada tahun 2015 dan menyumbang 56% dari total lansia di dunia. Sejak tahun 2000, persentasi penduduk lansia indonesia melebihi 7% (Putri 2018).

Biro Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa jumlah lansia sama dengan jumlah balita di Indonesia tahun 2005-2010 yaitu 8,5%. Untuk tahun 2020 di prediksi bahwa jumlah lansia menjadi 11,34% dari seluruh populasi. Untuk tahun 2025 di prediksi seperlima penduduk Indonesia adalah lansia. Peningkatan jumlah lansia diperkirakan diikuti dengan peningkatan usia harapan hidup (Sumiati, Suriah 2012)

Pada kurun waktu 10 tahun terakhir terjadi peningkatan populasi lansia di Indonesia, yang mengakibatkan besarnya permasalahan lansia khususnya masalah gangguan gizi dan kesehatan karena terjadi peningkatan penyakit – penyakit degeneratif seperti penyakit jantung koroner, hipertensi, diabetes melitus (Fatmah 2012).

Upaya penyakit kesehatan lansia dengan penyakit kronis adalah memulai peningkatan gaya hidup sehat sehari-hari, yang harus diterapkan oleh lansia adalah melakukan olah raga secara rutin, diet yang sehat, berhenti merokok, menghindari minuman beralkohol dan mengandung kafein, menghindari stress emosional, dan kontrol kesehatan secara rutin minimal setiap bulannya (Arfan 2017).

Seiring dengan meningkatnya populasi lansia, pemerintah telah merumuskan berbagai program kebijakan pelayanan kesehatan lanjut usia sehingga meningkatkan derajat kesehatan dan untuk mencapai masa tua bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya. salah satu indikator keberhasilan pembangunan sekaligus sebagai tantangan dalam pembangunan adalah Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia (Sulistio 2017)

Tujuan Pembangunan kesehatan bagian pembangunan nasional adalah meningkatkan kesadaran, kemauan

hidup sehat dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang sehingga derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya sebagai inspeksi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Tentang dan permasalahan pembangunan kesehatan semakin berat, kompleks dan bahkan tidak terduga, sehingga upaya-upaya meningkatkan status kesehatan masyarakat adalah dengan mengikut sertakan peran masyarakat dalam pembangunan kesehatan (Melita, Mardiaty 2018).

Untuk itu, pemerintahan melaksanakan upaya kesehatan kepada lanjut usia yaitu melakukan kemitraan dengan masyarakat termasuk swasta. Salah satu upaya kemitraan puskesmas berupa pelayanan kesehatan untuk lansia adalah posyandu lansia (Sosial 2009). Maka untuk menanganin masalah kesehatan lansia, pemerintahan mengeluarkan beberapa kebijakan/program yang di tetapkan oleh puskesmas. Program pelayanan lansia disebut juga posyandu lansia (Aplonia Amaral, Joko Wiyono 2017).

Kegiatan posyandu lansia yang berjalan dengan baik akan mempermudah lansia dalam hal mendapatkan pelayanan kesehatan baik berupa promosi preventif, kuratif, dan rehabilitatif sehingga Kualitas hidup masyarakat di usia lanjut tetap terjaga dengan baik dan optimal (Sudarmi 2014).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya pemanfaatan posyandu lansia antara lain, pendidikan yang rendah, pengetahuan yang kurang, jarak yang jauh, keluarga yang tidak mendukung, dan kader posyandu yang kurang aktif akan menghambat pemanfaatan posyandu lansia (Nana 2016).

Dari data kunjungan pasien di program posyandu lansia di Puskesmas Padang Bulan terbukti bahwa adanya penurunan jumlah pengunjung pada tahun 2018. Hal ini harus diperbaiki untuk meningkatkan jumlah kunjungan posyandu lansia untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di usia lanjut agar tetap terjaga dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan lansia, sikap lansia, dan peran petugas kesehatan Dengan Rendahnya Kunjungan Lansia Pada Program Posyandu Lansia di Puskesmas Padang Bulan Tahun 2018”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey yang bersifat analitik. (S. Notoatmodjo 2010). Rancangan penelitian ini adalah dengan desain penelitian *cross sectional* (S. Notoatmodjo 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua kunjungan lansia pada tahun 2018, jumlah kunjungan posyandu lansia sebanyak 906 orang. Sampel Penelitian merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2017). Sampel dihitung menggunakan Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

$$n = \frac{906}{1 + 906 \times 10\%^2}$$

$$n = \frac{906}{10,06} = 90$$

Keterangan

n : Jumlah Sampel
 N : Populasi
 d : Margin of error maximum 10%

Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui bahwa besar sampel adalah 90 orang responden. Dengan metode pengambilan sampel adalah *accidental Sampling*.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2019. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan wawancara dengan menggunakan alat bantu kuesioner. Uji Statistik pada analisis data menggunakan *Uji Chi Square (X²)* dengan tingkat kepercayaan 95% menggunakan program SPSS.

3. HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Faktor- faktor yang berhubungan dengan rendahnya kunjungan lansia pada program posyandu lansia di Puskesmas Padang Bulan Medan Tahun 2018.

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pengetahuan lansia		
a. Baik	20	22,2
b. Kurang Baik	64	71,1
c. Tidak Baik	6	6,7
Total	90	100
Sikap		
a. Baik	33	36,7
b. Kurang Baik	46	51,1
c. Tidak Baik	11	12,2
Total	90	100
Peran Tenaga Kesehatan		
a. Ya	54	60,0
b. Tidak	36	40,0
Total	90	100
Rendahnya Kunjungan Lansia		
a. Rendah	53	58,9
b. Tidak Rendah	37	41,1
Total	90	100

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa, responden yang memiliki

pengetahuan baik sebanyak 20 orang (22,2%), responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 64 orang (71,1%) dan responden yang memiliki pengetahuan tidak baik sebanyak 6 orang (6,7%). Jadi mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 64 orang (71,1%) dan minoritas responden memiliki pengetahuan tidak baik sebanyak 6 orang (6,7 %).

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa, responden yang memiliki sikap tidak baik sebanyak 33 orang (36,7%), responden yang memiliki sikap kurang baik sebanyak 46 orang (51,1%), dan responden yang memiliki

sikap baik sebanyak 11 orang (12,2 %). Jadi mayoritas responden memiliki sikap kurang baik sebanyak 46 orang (51,1 %) dan minoritas responden memiliki sikap baik sebanyak 11 orang (12,2 %).

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa, peran tenaga kesehatan yang tidak mendukung sebanyak 54 orang (60,0 %) dan peran tenaga kesehatan mendukung sebanyak 36 orang (40,0 %). Jadi mayoritas peran tenaga kesehatan tidak mendukung sebanyak 54 orang (60,0 %) dan minoritas peran tenaga kesehatan mendukung sebanyak 36 orang (40,0 %).

Analisa Bivariat

Tabel 2.
Hubungan Variabel Bebas (Pengetahuan Lansia, Sikap Lansia, dan Peran Tenaga Kesehatan) dengan Variabel Terikat (Rendahnya Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia)

Variabel	Rendahnya Kunjungan Lansia				Total		P Value
	Rendah		Tidak Rendah		N	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuanlansia							
Baik	18	90,0	2	10,0	20	100	0,001
Kurang Baik	30	46,9	34	53,1	64	100	
Tidak Baik	5	83,3	1	16,7	6	100	
Sikap Lansia							
Tidak Baik	30	90,9	3	9,1	33	100	0,000
Kurang Baik	13	28,3	33	71,7	46	100	
Baik	10	90,9	1	9,1	11	100	
Peran Tenaga Kesehatan							
Tidak Baik	30	90,9	3	9,1	33	100	0,000
Baik	10	90,9	1	9,1	11	100	

Berdasarkan hasil uji *chi square* hubungan pengetahuanlansia tentang rendahnya kunjungan lansia dengan rendahnya kunjungan lansia pada program posyandu lansia di Puskesmas Padang Bulan MedanTahun 2018dengan

derajat kemaknaan (α) = 0,05 dan $df = 2$ diperoleh hasil perhitungan yaitu $X^2_{hitung} 13,292 > X^2_{tabel} 5,99$ dan nilai p value = 0,001, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya ada hubungan yang sangat signifikan (kuat) antara

hubungan pengetahuan lansia tentang rendahnya kunjungan lansia pada program posyandu lansia di Puskesmas Padang Bulan Medan Tahun 2018.

Berdasarkan hasil uji *chi square* hubungan sikap lansia tentang rendahnya kunjungan lansia dengan rendahnya kunjungan lansia pada program posyandu lansia di Puskesmas Padang Bulan Medan Tahun 2018 dengan derajat kemaknaan (α) = 0,05 dan $df = 2$ diperoleh hasil perhitungan yaitu $X^2_{hitung} 36,458 > X^2_{tabel} 5,99$ dan nilai p value = 0,000, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya ada hubungan yang sangat signifikan (kuat) antara hubungan sikap lansia tentang rendahnya kunjungan lansia pada program posyandu lansia di Puskesmas Padang Bulan Medan Tahun 2018.

Berdasarkan hasil uji *chi square* hubungan peran tenaga kesehatan lansia tentang rendahnya kunjungan lansia dengan rendahnya kunjungan lansia pada program posyandu lansia di Puskesmas Padang Bulan Medan Tahun 2018 dengan derajat kemaknaan (α) = 0,05 dan $df = 1$ diperoleh hasil perhitungan yaitu $X^2_{hitung} 63,343 > X^2_{tabel} 3,841$ dan nilai p value = 0,000, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya ada hubungan yang sangat signifikan (kuat) antara hubungan peran tenaga kesehatan lansia tentang rendahnya kunjungan lansia pada program posyandu lansia di Puskesmas Padang Bulan Medan Tahun 2018.

4. PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan lansia dengan rendahnya kunjungan lansia pada program posyandu lansia di Puskesmas Padang Bulan Medan Tahun 2018.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa ada hubungan yang sangat signifikan (kuat) antara hubungan pengetahuan lansia tentang rendahnya kunjungan lansia pada program

posyandu lansia di Puskesmas Padang Bulan Medan Tahun 2018.

Dalam upaya penyakit kesehatan lansia dengan penyakit kronis adalah memulainya peningkatan gaya hidup sehat sehari-hari, yang harus diterapkan oleh lansia adalah melakukan beberapa program latihan atau olahraga secara rutin, diet yang sehat (retribusi asupan garam, lemak ataupun kolesterol), menghentikan kebiasaan merokok, menghindari minuman beralkohol dan mengandung kafein, menghindari stress emosional, dan kontrol kesehatan secara rutin minimal setiap bulannya. Hal ini dapat dikendalikan dengan memiliki pengetahuan tentang kesehatan (Arfan 2017).

Hubungan Sikap Lansia dengan rendahnya kunjungan lansia pada program posyandu lansia di Puskesmas Padang Bulan Medan Tahun 2018.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa ada hubungan yang sangat signifikan (kuat) antara hubungan sikap lansia tentang rendahnya kunjungan lansia pada program posyandu lansia di Puskesmas Padang Bulan Medan Tahun 2018.

Dengan adanya kegiatan posyandu lansia yang berjalan dengan baik akan memberi kemudahan bagi lansia dalam mendapatkan pelayanan kesehatan berupa promosi preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Kualitas hidup masyarakat di usia lanjut tetap terjaga dengan baik dan optimal, akan tetapi banyak lansia yang sudah mengetahui informasi tentang posyandu lansia akan tetapi lansia tidak memiliki sikap yang baik terhadap kegiatan tersebut (Sudarmi 2014).

Hubungan peran tenaga kesehatan dengan rendahnya kunjungan lansia pada program posyandu lansia di Puskesmas Padang Bulan Medan Tahun 2018.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa ada hubungan yang sangat signifikan (kuat) antara hubungan peran tenaga kesehatan lansia tentang rendahnya kunjungan lansia pada program posyandu lansia di Puskesmas Padang Bulan Medan Tahun 2018.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya pemanfaatan posyandu lansia antara lain, pendidikan yang rendah, pengetahuan yang kurang, jarak yang jauh, keluarga yang tidak mendukung, dan kader posyandu yang kurang aktif akan menghambat pemanfaatan posyandu lansia (Nana 2016).

5. KESIMPULAN

Faktor yang berhubungan dengan rendahnya kunjungan lansia pada program posyandu lansia di Puskesmas Padang Bulan Medan Tahun 2018 adalah pengetahuan lansia, sikap lansis, peran tenaga kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan serta ucapan terima kasih kepada bapak / ibu kepala Dinas Kesehatan Kota Medan dan UPT Puskesmas Padang Bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus. 2010. "Komisi Nasional Lanjut Usia. Pedoman Pelaksana Posyandu Lanjut Usia."
- Aplonia Amaral, Joko Wiyono, Erlisa Candawati. 2017. "ANALISIS FAKTOR KEHADIRAN LANSIA DALAM MENGIKUTI POSYANDU DI DESA PAGERSARI KECAMATAN NGANTANG KABUPATEN MALANG." 2:739-48.
- Arfan, Iskandar; 2017. "Faktor frekuensi kunjungan lansia ke posyandu lansia di kecamatan pontianak timur." 3(2):1-6.
- Fatmah. 2012. "Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Posbindu Dalam Pengukuran Tinggi Badan Prediksi Lansia, Penyuluhan Gizi Seimbang dan Hipertensi Studi di Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat." Melita, Mardiaty, Najib. 2018. "Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke posbindu lansia di wilayah kerja puskesmas kelurahan bintang kota bekasi tahun 2017." 7(4):158-67.
- Nana, Aldriana. 2016. "Faktor - Faktor yang Berhubungan Dengan Rendahnya Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Desa Rambah Tengah Utara Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Tahun 2015 2016." 2(2):91-101.
- Putri, Mindianata. 2018. "DETERMINANT FACTORS TO LIVELINESS OF ELDERLY IN." 213-25.
- S. Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Sosial, Departemen. 2009. *Dukungan Kelembagaan dalam Kerangka Peningkatan Kesejahteraan Lansia*.
- Sudarmi. 2014. "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN." VII(2):8-14.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Penerbit Alfabeta.
- Sulistio, rini. 2017. "HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEAKTIFAN LANSIA DALAM MENGIKUTI POSYANDU LANSIA DI DUSUN KRONGGAHAN I GAMPING KABUPATEN SLEMAN."
- Sumiati, Suriah, Ramdan. 2012. "PEMANFAATAN POSYANDU LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WONOREJO SAMARINDA TAHUN 2012 POSYANDU ELDERLY UTILIZATION ANALYSIS IN THE WORK AREA HEALTH CENTER WONOREJO SAMARINDA 2012 YEARS Puskesmas Wonorejo Kota Samarinda Jurusan Promosi Kesehatan , Fakultas." (58):1-11.
- Vicktoria, Viena dan Mengko G. D. Kandou. 2015. "Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas Kota Manado Utilization of Integrated Services Postal Elderly in Puskesmas Teling Atas Manado." 479-90.